

## PENGELOLAAN BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA SAMARINDA

**Iwan Harwidian Maharisma**  
[iwanharwidian88@gmail.com](mailto:iwanharwidian88@gmail.com)  
**Universitas Widya Gama Mahakam**

### ABSTRAK

Bank Sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) sebagai saran edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh Masyarakat, badan usaha, dan / atau pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi manajemen pengelolaan Bank Sampah Unit di Kota Samarinda sebagai upaya pengelolaan sampah melalui pemberdayaan Masyarakat di Kota Samarinda mulai dari tahun berdirinya, lembaga pengelola, area pelayanan dan potensi rata – rata jumlah sampah terkelola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung ke pengelola bank sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Kecamatan Sambutan memiliki bank sampah unit terbanyak yaitu sebanyak 13 unit. Sedangkan Kecamatan Samarinda Ilir memiliki paling sedikit bank sampah unit, yaitu 1 unit. Pendirian bank sampah dimulai dari tahun 2012 dan telah memiliki pengelolaan dengan legalitas pembentukan pengelolannya melalui Surat Keputusan (SK) dari pemeintahan kelurahan. Sedangkan area pelayanan bank sampah disetiap unitnya meliputi area RT dan kelurahan. Dan jumlah sampah terkelola rata – rata adalah antara 1 – 3 ton perbulan. Keberadaan bank sampah berdampak pada Upaya pengelolaan sampah perkotaan di Kota Samarinda terutama dalam capaian upaya pengurangan sampah.

**Kata kunci:** Bank Sampah, Pengelola, Pengelolaan Sampah 3R, Ekonomi sirkular.

## **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari – hari manusia dan /atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi sampah berdasarkan Undang – undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah memberikan pemahaman bahwasanya jumlah sampah akan berbanding lurus dengan pertambahan jumlah manusia / penduduk. Upaya pengelolaan sampah terus diupayakan melalui upaya pengurangan sampah dan Upaya pengurangan sampah. Konsep 3R (reduce, reuse, recycle) menjadi salah satu konsep pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Ariefahnoor, 2020). Dengan menerapkan konsep 3R tersebut diharapkan juga dapat mewujudkan ekonomi sirkular yang dapat berdampak di Masyarakat. (Yudianto, 2019)

Bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R, sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh Masyarakat, badan usaha, dan / atau pemerintah daerah. Konsep bank sampah didasarkan pada prinsip bahwa sampah dapat diubah menjadi sumber daya yang bernilai jika dikelola dengan baik. Keberadaan peran serta masyarakat menjadi kunci kesuksesan pengelolaan sampah melalui bank sampah. (Selomo, 2016)

Kota Samarinda dengan jumlah penduduk mencapai 861.000 jiwa pada tahun 2023 memiliki potensi timbulan sampah mencapai 603 ton/hari. Untuk mengurangi sampah dan sekaligus menangani sampah perkotaan di Kota Samarinda, di Kota Samarinda telah diupayakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah. Sampai dengan tahun 2024, jumlah bank sampah yang telah terbentuk dan terdata di Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda sebanyak 89 unit bank sampah yang tersebar di 10 kecamatan. Penelitian ini akan memberikan Gambaran kondisi pengelolaan bank sampah di Kota Samarinda sebagai bagian upaya pengelolaan sampah melalui pemberdayaan Masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi manajemen pengelolaan Bank Sampah Unit di Kota Samarinda sebagai upaya pengelolaan sampah melalui pemberdayaan Masyarakat di Kota Samarinda mulai dari tahun berdirinya, lembaga pengelola, area pelayanan dan potensi rata – rata jumlah sampah terkelola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung ke pengelola bank sampah sebanyak 37 bank sampah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum, aspek pengelolaan sampah secara terpadu terdiri dari aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek pengaturan, aspek pendanaan dan aspek peran serta Masyarakat. Selain itu aspek manajemen juga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam operasi pengelolaan bank sampah. Manajemen merupakan suatu proses Dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individual atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau target. Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumberdaya dan pembagian tugas secara profesional. Selain itu manajemen juga dipandang sebagai upaya yang dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material dan keuangan.

Menurut al-Hawary -sebagaimana dikutip Mesiono- manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, apa saja yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya. Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, KH. Ali Yafie, dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan

amal soleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggung-jawaban di hadapan Allah SWT.

Standar manajemen pengelolaan bank sampah diartikan sebagai standar minimal dalam Upaya memastikan bank sampah dapat dikelola dengan baik dan bisa beroperasi dengan baik dan berkelanjutan. Beberapa komponen bank sampah diantaranya :

- a) Penabung sampah (nasabah bank sampah). Komponen ini menjadi bagian dalam Upaya pengurangan dan proses pemilahan sampah di rumah masing - masing serta memiliki buku Tabungan dari bank sampah tempat menyetorkan dan menabung sampah
- b) Pengelola bank sampah. Komponen ini merupakan pengelola dengan kelengkapan struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan. Struktur minimal pengelola bank sampah terdiri dari lima orang yang terdiri dari direktur, manajer keuangan (bendahara), manejer umum, customer service atau teller.
- c) Pengepul atau pembeli sampah. Komponen ini merupakan sebagai pembeli sampah dari pengelola bank sampah yang telah menjali Kerjasama untuk mendukung Upaya pengelolaan bank sampah. (Abdul Rohman, 2017)

Bank Sampah yang ada di Kota samarinda sampai dengan tahun 2024 telah terbentuk sebanyak 89 unit dan tersebar di 10 kecamatan dengan jumlah sebarannya adalah sebagai berikut :

No	Kecamatan	Jumlah Bank Sampah (Unit)	Responden Penelitian (Unit)
1	Samarinda Ulu	14	5
2	Samarinda Ilir	1	1
3	Sungai Kunjang	8	2
4	Sambutan	14	6
5	Sungai Pinang	11	2
6	Samarinda Seebrang	11	4
7	Samarinda Utara	10	3
8	Palaran	10	6
9	Samarinda Utara	4	3
10	Loa Janan Ilir	9	3
	Jumlah	89	37

Bank sampah unit pertama terbentuk adalah Bank Sampah yang berada di Kecamatan Samarinda Ulu yang terbentuk pada tahun 2012. Bank sampah tersebut masih beroperasi sampai dengan tahun 2024. Bank sampah yang ada di Kota Samarinda telah memiliki legalitas pendiriannya dan legalitas struktur pengelolanya yang diterbitkan oleh kelurahan setempat. Area pelayanan dari bank sampah yang ada di Kota Samarinda didominasi skala RT dan Kelurahan yaitu dari rumah tangga. Meskipun ada beberapa bank sampah yang memiliki nasabah dari perkantoran, sekolah dan tempat usaha. Sedangkan jumlah nasabah rata – rata dari tiap – tiap bank sampah adalah di kisaran dibawah 100 nasabah dengan jumlah sampah yang terkelola rata – rata dibawah 3 ton/bulan.

Dari total 89 unit bank sampah, diambil sampel sebanyak 37 bank sampah dari 10 kecamatan. Mekanisme pengelolaan sampah di bank sampah diantaranya :

- a. Setiap nasabah melakukan pemilahan sampah maupun barang yang sudah tidak dipakai dari rumah. Hasil pemilahan sampah dari rumah yang akan dibawa ke bank sampah didasarkan pada jenis sampah yang bisa disetorkan / diterima di bank sampah;
- b. Nasabah mendatangi lokasi bank sampah sesuai dengan jadwal beroperasinya bank sampah. Operasional bank sampah rata – rata dilaksanakan pada seminggu sekali

- c. Sampah yang dibawa ke bank sampah selanjutnya dilakukan penimbangan dan pencatatan di buku Tabungan nasabah dan buku catatan pengurus sesuai dengan jenis sampah yang disetorkan.
- d. Didalam buku tabungan menunjukkan catatan jumlah tabungan sampah yang dilakukan oleh nasabah yang diakumulasikan antara jumlah berat tiap jenis sampah yang disetor dengan harga yang sudah ada di tiap bank sampah.
- e. Sampah yang terkumpul di bank sampah kemudian dijual ke pengepul atau ke Bank Sampah Induk Bungas Mahakam Samarinda. Selain itu ada sebagian jenis sampah dilakukan upaya pendauran ulang menjadi kerajinan daur ulang seperti pembuatan tas, pot bunga dan lain – lain. Namun sebagian besar masih dilakukan penjualan langsung ke pengepul.

Dalam melaksanakan operasional bank sampah, bank sampah menghadapi 3 tantangan sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dan menjadi nasabah bank sampah
- b. Belum memiliki tempat pengumpulan hasil tabungan sampah dan prasarana pendukungnya seperti mesin press, dan sarana transportasi.
- c. Belum mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait operasional pengelolaan bank sampah

### **Pembahasan**

Secara umum, pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh bank sampah di Kota Samarinda telah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah secara kelengkapan administrasi dan kelembagaan. Namun untuk operasional pengelolaannya, bank sampah dan pengelolanya masih perlu mendapatkan pembinaan.

Keberadaan bank sampah dirasakan memiliki dampak sosial dan ekonomi bagi Masyarakat, diantaranya :

1. Dampak sosial warga. Keberadaan bank sampah memiliki dampak dalam lingkup kehidupan sosial masyarakat yang timbul, diantaranya :
  - a. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan. Dengan adanya bank sampah dapat meningkatkan kualitas lingkungan dari kepedulian Masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan sampah. Mengurangi kebiasaan warga yang membuang sampah sembarangan terutama membuang sampah di Sungai. Selain itu juga perilaku membakar sampah oleh masyarakat juga berangsur berkurang. Keberadaan bank sampah ini meningkatkan menyadarkan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya
  - b. Meningkatkan kualitas Kesehatan Masyarakat. Sampah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menjadi sumber penyebaran penyakit. Dengan adanya bank sampah, maka memunculkan kebiasaan baru untuk mengelola sampah rumah tangga menjadi lebih baik. Upaya pengelolaan sampah melalui bank sampah, menjadikan salah satu upaya warga dalam mencegah timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah.
  - c. Meningkatkan jiwa sosial. Keberadaan bank sampah juga telah menumbuhkan kesadaran solidaritas dan jiwa sosial antar warga. Dalam satu kawasan pengelolaan yang didalamnya ada bank sampah, maka menjadi sarana untuk saling membantu dan bergotong royong serta saling silaturahmi. Dengan demikian terciptalah kerukunan antar warga sekitar.

Dampak ekonomi warga melalui sirkular ekonomi. Keberadaan bank sampah menjadi sarana untuk mengkonversi sisa hasil kegiatan Masyarakat menjadi bernilai ekonomi. Sampah yang dulunya dibuang begitu saja dan sebagian dilakukan pembakaran, dengan adanya bank sampah dapat ditabungkan dan bernilai ekonomi. Ada beberapa bank sampah yang mendapatkan mamfaat ekonomi dari pengelolaan bank sampah. Hal ini menunjukkan

bahwasanya keberadaan bank sampah menjadi Lembaga yang bisa mewujudkan upaya sirkular ekonomi dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Bank sampah di Kota Samarinda sampai dengan tahun 2024 sebanyak 89 unit yang tersebar di 10 kecamatan. Keberadaan bank sampah tersebut telah mendapatkan legalitas pendiriannya dan juga dilengkapi dengan legalitas pengelolanya melalui Surat Keputusan dari Kelurahan. Area pelayanan bank sampah adalah skala RT dan kelurahan dengan rata-rata jumlah nasabah dibawah 100 nasabah dan kisaran sampah terkelola dibawah 3 ton / bulan.

Dalam mengelola dan mengoperasikan bank sampah, pengelola bank sampah menghadapi beberapa tantangan dan kendala. Namun disisi lain, keberadaan bank sampah juga telah menunjukkan dampak positif, diantaranya keberadaan bank sampah ini dapat meningkatkan Kesehatan lingkungan, meningkatkan Kesehatan Masyarakat, menumbuhkan jiwa sosial dan yang tidak kalah pentingnya adalah bank sampah menjadi sarana konversi sampah menjadi rupiah yang bernilai. Dengan keberadaan Bank Sampah dapat mewujudkan upaya sirkular ekonomi dalam pengelolaan sampah.

Perlu dukungan dan kolaborasi bersama seluruh stakeholder baik pemerintah, swasta dan perguruan tinggi untuk dapat mendukung operasional bank sampah untuk tetap menjalankan fungsinya secara terpadu dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rohman. (2017). Manajemen Bank Sampah dan Pengelolaannya. Jakarta: PT Pustaka Ilmu.
- Ariefahnoor, D. (2020). Pengelolaan Sampah Berbasis 3R: Solusi untuk Lingkungan Berkelanjutan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ariefahnoor, Dewi, dkk.(2020), "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah", Jurnal Kacapuri, Vol. 3 No. 1, Edisi Juni 2020.
- Mesiono. (2020). Pemikiran al-Hawary dalam Manajemen. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Mesiono dan Aziz Murzal. (2020). Manajemen dalam Prespektif Ayat-ayat Alqur'an, Medan: Perdana Publishing.
- Muiskhoir.(2021)"Bank Sampah Jepara (Arti dan Manfaat Bank Sampah)", dalam <http://banksampahjepara.blogspot.com/2013/01/arti-dan-manfaatbank-sampah.html>, diakses pada tanggal 16 April 2021.
- Selomo, D. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- Selomo, Makmur,(2016),"Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar, Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4 Desember 2016.
- Undang – undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Wintoko, Bambang, Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020
- Yudiyanto, dkk. (2019), Pengelolaan Sampah, Kota Metro: Sai Wawai Publishing.
- Yudianto, R. (2019). Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah. Bandung: Universitas Padjadjaran.